

BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kabupaten Humbang Hasundutan terbagi dalam tiga kelas kerawanan longsoran yaitu tidak rawan, rawan, dan sangat rawan dengan luasan 9.884,93 Ha atau 3,98 %, 184.924,61 ha atau 74,45 %, 53.593,19 ha atau 21,58 %. dan yang paling mendominasi adalah kelas kerawanan rawan. Untuk kelas kerawanan tidak rawan paling mendominasi di Kecamatan Doloksanggul 3.139,50 ha atau 1,26 %, untuk tingkat kerawanan rawan Kecamatan Parlilitan merupakan paling luas 49.695,36 ha atau 20,01 %, kelas sangat rawan mendominasi di Kecamatan Parlilitan 20.299,35 ha atau 8,17 % dari total luas wilayah. Dan longsoran yang terjadi pada wilayah ini kebanyakan terjadi pada sifat fisik batuan yang kurang kompak pada formasi Qvt atau tufa toba. Data menunjukkan bahwa longsor memang sering terjadi di daerah penelitian dan paling banyak yang tercatat terdapat di Kecamatan Pakkat dengan 21 titik kejadian longsor sedangkan di Kecamatan Lintong Nihuta terdapat satu titik dan Kecamatan Paranginan tidak terdapat titik longsor
2. Berdasarkan nilai kisaran Peraturan Menteri Pekerjaan Umum NO.22/PRT/M/2007 hasilnya cenderung mendekati kenyataan dilapangan. Persentase akurasi model yang diperoleh dari uji 74 titik kejadian longsor adalah 94,59% yang terdiri dari kelas rawan 54 titik atau 72,97% dan sangat rawan 16 titik 21,62% untuk tidak rawan 4 titik atau 5,41% dari hasil plot

tersebut terdapat lebih banyak titik yang masuk kedalam kelas rawan atau kecenderungan terjadinya tanah longsor menengah.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah kabupaten Humbang Hasundutan diperlukan suatu upaya mencegah atau meminimalisir bencana longsor dilakukan konservasi baik vegetatif maupun mekanik terutama di zona-zona rawan, seperti melakukan penanaman pohon yang memiliki sistem perakaran yang kuat dan berdaun lebat supaya mampu menahan laju air ketika saat terjadi hujan dengan intensitas tinggi, pada kemiringan lereng sangat curam yang memiliki potensi longsor tinggi supaya dijadikan sebagai kawasan lindung dengan pengawasan yang baik.
2. Upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan tingkat kerawanan pada daerah rawan longsor yaitu berupa pembuatan bangunan penguat tebing atau bronjong (susunan batu diikat kawat) pada tebing-tebing jalan yang memotong lereng, pembuatan terasering pada lahan sawah, pengaturan pola tanam pada bidang olah serta peningkatan kesuburan tanah dan ketersediaan air.
3. Bagi penelitian selanjutnya yang ingin melakukan kajian penelitian sejenis agar menambahkan indikator atau parameter fisik dan melakukan uji lab supaya hasil yang dilakukan lebih maksimal.